

## Penguasaan Pengetahuan Pembuatan Batik Tulis Pada Peserta Didik SMKN 14 Bandung

Novita Permatasari Kustiana Putri<sup>1</sup>, Yani Achdiani, Isma Widiaty

<sup>1</sup>*Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI*

*novita.permatakarya@gmail.com.*

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik masih harus ditingkatkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik DPK Tekstil SMKN 14 Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total peserta didik DPK Tekstil 1 dan DPK Tekstil 2 yang mengikuti mata pelajaran pembuatan batik tulis sebanyak 62 peserta didik. Hasil penelitian berkaitan dengan aspek penguasaan pengetahuan batik tulis berada pada kategori tinggi, aspek pemahaman alat, bahan dan motif batik tulis berada pada kategori tinggi. Aspek penerapan berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan penguasaan pengetahuan batik tulis pada peserta didik SMK berada pada kategori tinggi. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar peserta didik meningkatkan penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik SMKN 14 Bandung, sehingga lebih siap menghadapi uji kompetensi dan dunia Industri.

**Kata Kunci:** Penguasaan, Pengetahuan, Batik Tulis.

### LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian untuk bekerja di dunia industri. Tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

SMK Negeri 14 Bandung merupakan salah satu SMK yang memiliki beberapa program keahlian, yaitu: Program Desain Komunikasi Visual, Desain dan Produksi Kria (DPK) Tekstil, DPK Keramik, DPK Kulit, DPK Logam, DPK Kayu, Teknik Body Otomotif, dan Teknik

Informatika. DPK Tekstil merupakan salah satu program yang mengarahkan peserta didik memiliki kemampuan yang berdaya saing tangguh, potensial, sesuai dengan tuntutan dunia industri di bidang tekstil.

Tujuan kompetensi keahlian DPK Tekstil sesuai dengan kurikulum SMKN 14 Bandung (2010:24) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam:

1. Mengolah bahan baku atau material tekstil menjadi suatu produk baru melalui proses pengerjaan, pembahanan, pengolahan, dan *finishing*.
2. Terampil menggunakan permesinan yang dipakai dalam membuat produk kerajinan tekstil.
3. Mencetak pengrajin yang terampil serta berorientasi pada pemenuhan produk ekspor.

Kurikulum SMK dibagi menjadi tiga kelompok mata pelajaran yaitu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Kelompok mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian.

Salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat di DPK Tekstil yaitu mata pelajaran pembuatan batik tulis. Standar kompetensi pembuatan batik tulis memiliki indikator, salah satunya adalah menjelaskan pengertian batik tulis, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik tulis, jenis-jenis motif batik, langkah-langkah proses pembuatan batik tulis (Silabus DPK Tekstil, 2013).

Mata pelajaran pembuatan batik tulis dijadikan bahan uji kompetensi pada DPK Tekstil SMKN 14 Bandung sudah dilaksanakan sejak tahun 2009. Pembuatan batik tulis dijadikan uji kompetensi, karena pemerintah mengharapkan sekolah memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa batik merupakan aset budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Oleh karena itu peserta didik perlu meningkatkan pengetahuan dalam pembuatan batik tulis lebih maksimal.

Penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis dapat dilihat dari kecakapan peserta didik dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan pengertian batik tulis, pengetahuan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis, jenis-jenis motif batik dan langkah-langkah pembuatan batik tulis.

Peserta didik setelah mempelajari pembuatan batik tulis diharapkan memiliki pengetahuan tentang pembuatan batik tulis,

pemahaman yang berkaitan dengan alat dan bahan pembuatan batik tulis, serta penerapan yang berkaitan dengan langkah-langkah pembuatan batik tulis.

Mata pelajaran pembuatan batik tulis ini memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM merupakan batas nilaiminimal untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Standar KKM yang dituntut dalam mata pelajaran pembuatan batik tulis dinilai cukup tinggi, batas idealnya adalah sebesar 77 (Sumber: Administrasi DPK Tekstil 2013). Standar KKM tersebut menuntut peserta didik untuk lebih maksimal dalam penguasaan pembuatan batik tulis.

Studi pendahuluan, yang telah dilakukan oleh penulis pada bulan April 2014, berdasarkan data dari guru dan data administrasi sekolah menggambarkan bahwa peserta didik belum memiliki penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis yang optimal. Peserta didik yang memenuhi nilai sesuai KKM yaitu sebanyak 65%, sedangkan yang belum memenuhi KKM yaitu 35%. Bagi peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai tersebut, sehingga seluruh peserta didik memperoleh nilai yang sesuai dengan standar KKM. Tuntutan KKM yang tinggi yaitu sebesar 77, membuat peserta didik harus bekerja keras agar memenuhi batas ideal tersebut, agar peserta didik dapat lulus dalam mata pelajaran produktif tersebut.

Peran penguasaan pengetahuan dalam pembuatan batik tulis bernilai sangat penting. Peserta didik akan terampil serta mendapat nilai tinggi pada pembuatan batik tulis, apabila peserta didik menguasai pengetahuan pembuatan batik tulis dengan baik, sehingga dapat memenuhi nilai KKM yang ada. Selain itu, penguasaan pengetahuan tentang pembuatan batik tulis akan bermanfaat bagi persiapan uji

kompetensi maupun saat bekerja di dunia Industri.

Uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang terkait dengan bidang kajian serta ingin menggali lebih dalam lagi tentang penguasaan pengetahuan peserta didik DPK Tekstil mengenai mata pelajaran batik tulis pada peserta didik kelas XII, alasannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pengetahuan kompetensi pembuatan batik tulis pada peserta didik DPK Tekstil.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data mengenai penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik DPK Tekstil SMKN 14 Bandung. Secara spesifik tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik meliputi:

- a. Aspek pengetahuan yang berkaitan dengan konsep dasar batik tulis, yang terdiri dari pengertian, sejarah, dan karakteristik batik tulis.
- b. Aspek pemahaman yang berkaitan dengan alat dan bahan dalam pembuatan batik tulis serta jenis-jenis motif batik tulis.
- c. Aspek penerapan yang berkaitan dengan langkah-langkah pembuatan batik tulis yang terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan pembuatan batik tulis.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, khususnya penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat secara teoritis  
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori mengenai pembuatan batik tulis pada peserta didik DPK Tekstil SMKN 14 Bandung.
2. Manfaat secara praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa manfaat dalam peningkatan proses pembelajaran batik tulis bagi:

- a. Peserta didik DPK Tekstil, menjadi termotivasi untuk berusaha meningkatkan penguasaan pengetahuan di bidang pembuatan batik tulis.
- b. Program keahlian DPK Tekstil, dapat memperoleh informasi mengenai penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik DPK Tekstil SMKN 14 Bandung.
- c. Penulis, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan dalam melakukan penulisan karya ilmiah.

Kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu materi mengenai konsep dasar batik tulis pada aspek pengetahuan yang berkaitan dengan pengertian, sejarah dan karakteristik batik tulis. Aspek pemahaman yang berkaitan dengan alat dan bahan dalam pembuatan batik tulis serta jenis-jenis motif batik tulis. Aspek penerapan yang berkaitan dengan tahap persiapan dan pelaksanaan pembuatan batik tulis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di SMKN 14 Bandung yang beralamat di Jl. Cijawura Hilir No. 341 Bandung 40287. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik tekstil kelas XII DPK Tekstil SMKN 14 Bandung yang telah mengikuti mata pelajaran pembuatan batik tulis yang berjumlah 62 orang, peneliti menggunakan teknik sampel total.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan dengan maksud untuk mendeskripsikan tentang penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik SMKN 14 Bandung

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai penguasaan pengetahuan kompetensi pembuatan batik tulis pada peserta didik SMKN 14 Bandung.

Instrumen hasil belajar ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan yaitu a, b, c, dan d dengan banyak soal sebanyak 30 soal. Penskoran dalam tes pilihan ganda ini, apabila jawaban benar maka diberi skor 1 (satu) perbutir soal dan jika soal salah maka akan diberi skor 0 (nol).

Instrumen yang baik harus melalui proses pengujian instrumen agar memiliki kelayakan dan kesahihan sehingga hasil yang diinginkan oleh seseorang peneliti tercapai.

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penguasaan Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Konsep Dasar Batik Tulis**

Hasil tes penguasaan pengetahuan konsep dasar batik tulis, aspek pencapaian tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu (90,32%) peserta didik yang menjawab benar pada soal no.3 mengenai sejarah batik tulis pada tahun 1920. Adapun aspek pencapaian terendah yang diperoleh peserta didik (37,10 %) menjawab benar pada soal no.5 mengenai ciri batik tulis. Data di atas dapat ditafsirkan bahwa penguasaan pengetahuan peserta didik tentang aspek konsep dasar batik tulis berada pada rata-rata 66%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya peserta didik telah berada pada kriteria tinggi.

### **2. Penguasaan Pemahaman Peserta Didik Mengenai Alat, Bahan dan Jenis Motif Batik Tulis**

Hasil tes aspek pemahaman pembuatan batik tulis peserta didik, pencapaian tertinggi yaitu (98 %) menjawab benar pada soal no.21 mengenai motif batik tulis tradisional. Adapun pencapaian terendah yaitu (17%) menjawab benar pada soal no.14 mengenai kain halus pada pembuatan batik tulis. Data di atas dapat ditafsirkan bahwa penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis meliputi aspek pemahaman peserta didik “lebih dari setengahnya” memperoleh pencapaian rata-rata (65,64%). Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya peserta didik telah berada pada kriteria tinggi.

### **3. Penguasaan Penerapan Peserta Didik Mengenai Aspek Penerapan Langkah-langkah Pembuatan Batik Tulis**

Hasil tes aspek penerapan langkah-langkah pembuatan batik tulis pada peserta didik, pencapaian tertinggi yaitu (87,10 %) menjawab benar pada soal no.26 mengenai tahapan membuat pola batik tulis. Adapun pencapaian terendah yaitu (35,48%) menjawab benar pada soal no.25 mengenai tahapan pelaksanaan pembuatan batik tulis.

Data di atas dapat ditafsirkan bahwa penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis meliputi aspek penerapan langkah-langkah pembuatan batik tulis “lebih dari setengahnya” memperoleh pencapaian rata-rata (54,83%). Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya peserta didik telah berada pada kriteria cukup tinggi.

Jumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebanyak 27 soal, setiap jawaban benar yang diperoleh akan dikalikan bobot 3,7 yaitu hasil pembagian 100:27, sehingga hasil yang akan diperoleh

peserta didik yang menjawab benar seluruh soal akan mendapat nilai 100. Tabel 4.4 di atas nilai yang diperoleh peserta didik setelah tes diberikan yaitu mendapatkan nilai maksimum sebesar (88,8%) dan nilai minimumnya adalah (33,3%) serta nilai rata-rata sebesar (62,72%)

Jumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebanyak 27 soal, setiap jawaban benar yang diperoleh akan dikalikan bobot 3,7 yaitu hasil pembagian 100:27, sehingga hasil yang akan diperoleh peserta didik yang menjawab benar seluruh soal akan mendapat nilai 100. Nilai yang diperoleh peserta didik setelah tes diberikan yaitu mendapatkan nilai maksimum sebesar (88,8%) dan nilai minimumnya adalah (33,3%) serta nilai rata-rata sebesar (62,72%).

### **1) Penguasaan Pengetahuan Konsep Dasar Batik Tulis**

Hasil penelitian penguasaan pengetahuan yang berkaitan dengan konsep dasar batik tulis berada pada kriteria tinggi, artinya peserta didik telah memahami pengetahuan tentang pengertian, sejarah, dan karakteristik batik tulis. Peserta didik menjawab paling tinggi pada item soal mengenai sejarah batik tulis pada tahun 1920. Peserta didik telah memahami materi mengenai sejarah batik tulis dengan baik, karena penyampaian materi mengenai sejarah batik tulis diberikan dengan cara menarik sehingga peserta didik lebih memahami materi sejarah tersebut. Peserta didik pun menambah informasi mengenai sejarah pembuatan batik tulis dengan membaca melalui berbagai macam media, dengan mengetahui sejarah perkembangan dan fungsi batik merupakan langkah awal dalam menguasai pembuatan batik tulis. Batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah usai perang dunia kesatu atau sekitar tahun 1920

(Cahyani, 2013). Kaitannya dengan penyebaran agama islam yaitu banyaknya daerah pusat perbatikan di Jawa adalah daerah santri dan kemudian batik menjadi alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh perdagangan muslim melawan perekonomian belanda.

Peserta didik menjawab paling rendah mengenai ciri khas batik tulis. Data tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik kurang memahami ciri atau karakteristik batik tulis. Karakteristik batik tulis merupakan ciri yang melekat terhadap batik tulis. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan batik tulis relatif lebih lama (dua atau tiga kali lebih lama) dibandingkan dengan pembuatan batik cap. Pengerjaan batik tulis yang halus bisa memakainya empat hingga enam bulan lamanya (Cahyani, 2013).

Peserta didik diduga kurang memiliki motivasi untuk membaca kembali materi yang telah diajarkan. Materi karakteristik batik tulis yang cukup rumit membuat peserta didik kurang mampu menguasai tersebut, sehingga tidak bisa menjawab tes yang diberikandengan baik.

### **2) Pemahaman Alat, Bahan, dan Motif Batik Tulis**

Penguasaan pengetahuan pada aspek pemahaman peserta didik berkaitan dengan alat, bahan, dan jenis-jenis motif batik tulis. Secara keseluruhan pemahaman yang berkaitan dengan alat, bahan dan jenis-jenis motif batik tulis berada pada katekor tinggi. Sebagian besar peserta didik yang menjawab benar mengenai motif batik tradisional Indonesia. Data tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik telah memenuhi kemampuan dalam pengetahuan terhadap motif batik tradisional Indonesia.

Peserta didik memahami materi mengenai motif-motif batik tradisional Indonesia karena penyampaian materi yang diberikan cukup menarik sehingga

membuat peserta didik lebih memahami materi motif tradisional tersebut.

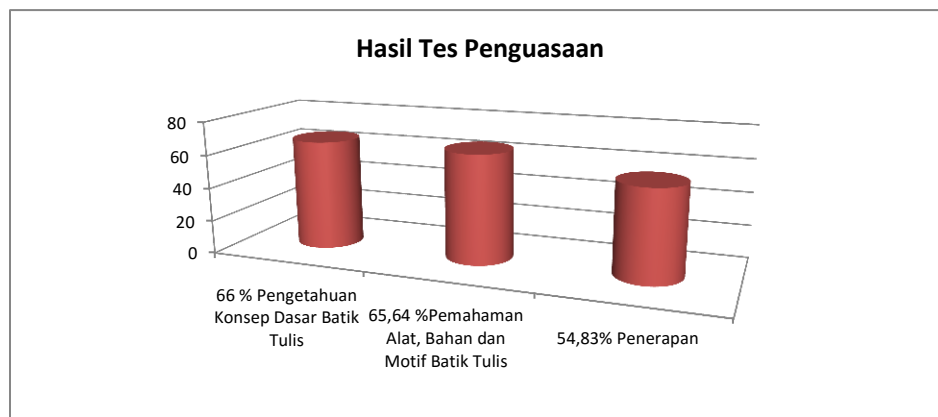
Sebagian kecil peserta didik menjawab benar mengenai kain halus pembuatan batik tulis. Kurangnya contoh kain halus yang dibekali dari pengajar membuat peserta didik tidak banyak mengetahui macam-macam kain yang digunakan dalam pembuatan batik. Peserta didik kurang termotivasi untuk mencari bahan kain yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Kain halus yang sering digunakan dalam pembuatan batik tulis yaitu kain prisima. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yudoseputro (2000:98) bahwa mori Primissima adalah kain yang halus. Beberapa merek yang dapat digunakan adalah cap Jangkrik I, Lonceng Merah, Sen Merah 14270 dan Kupu.

### 3) Penerapan Langkah Pembuatan Batik Tulis

Secara keseluruhan aspek penerapan langkah pembuatan batik tulis meliputi proses perencanaan atau persiapan dan proses pelaksanaan berada pada kategori cukup tinggi. Sebagian besar peserta didik menjawab benar mengenai tahapan membuat pola batik tulis. Data tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik telah memahami tahapan membuat pola batik tulis dengan sangat baik. Tahapan yang

dimaksud terdiri dari membuat pola batik berupa motif yaitu membuat desain atau motif batiknya pada kertas karton. Setelah itu motif dijiplak dipindahkan pada kain dengan menggunakan pensil. Membuat pola batik atau motif yaitu membuat desain atau motif batiknya pada kertas karton. Setelah hasilnya baik lalu motif dipindahkan pada kain dengan menggunakan pensil. Membuat dengan menggunakan pola selalu dimulai dengan ujung kain mori dan letak pola harus menyisakan pinggiran kain tidak ikut di batik, kurang lebih tiga cm. Terdapat dua pokok unsur motif yang harus digambarkan dalam pembuatan pola, yaitu motif pokok dan motif isian (Cahyani, 2013).

Kurang dari setengahnya peserta didik menjawab benar mengenai tahapan proses pelaksanaan pembatikan. Data tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memahami tahapan proses pelaksanaan pembatikan dengan kategori kurang baik. Tahapan pembatikan yang tertib dapat mencapai hasil yang sangat baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gustini (2013) bahwa proses pelaksanaan pembuatan batik meliputi: mengolah kain, membuat pola pada kain, menyiapkan lilin, membatik, mewarna dan *finishing*.



Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan peserta didik mengenai penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis berada pada kategori tinggi, yang meliputi konsep dasar, pengetahuan alat, bahan, dan motif serta langkah langkah pembuatan batik tulis. Temuan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis berada di bawah KKM.

### SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan penelitian, hasil, dan pembahasan penelitian. Simpulan yang dapat dikemukakan pada penelitian tentang penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik SMKN 14 Bandung menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Penguasaan pengetahuan pembuatan batik tulis pada peserta didik DPK Tekstil SMKN 14 Bandung secara keseluruhan meliputi konsep dasar batik tulis, alat, bahan dan motif batik tulis serta langkah-langkah pembuatan batik tulis berada di bawah KKM.
2. Penguasaan pengetahuan peserta didik pada aspek konsep dasar pembuatan batik tulis berkaitan dengan pengertian, sejarah, karakteristik batik tulis lebih dari setengahnya berada pada kategori tinggi.
3. Penguasaan pemahaman peserta didik pada aspek alat, bahan, dan motif batik tulis lebih dari setengahnya berada pada kategori tinggi.

Penguasaan penerapan peserta didik pada aspek langkah-langkah pembuatan batik tulis yang meliputi persiapan dan pelaksanaan lebih dari setengahnya berada pada kategori cukup tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1993). *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Cahyani. (2013). *Modul Batik Tulis*. DPK Tekstil. Tidak diterbitkan
- Fajarinda, Hanisa. *Penguasaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Peserta Pusat Informasi dan Konseling Remaja BKBPP di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Jubaedah, Y. (2011). *Modul Perencanaan Pembelajaran PKK*. Bandung: Tidakditerbitkan.
- Kurikulum SMKN 14 Bandung. (2006). Tidak Diterbitkan.
- Silabus DPK Tekstil SMKN 14 Bandung. Tidak diterbitkan.
- Soekidjo. (2003). *Batik Warisan Nusantara*. Bandung.
- Sudjana, N. (2001). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.
- Winotosastro, Heryani. (2011). *Melestarikan Pewarna Alami Batik*. Tersedia [online]: <http://vaibatik.blogspot.com/2008/07/haryani-winotosastro-melestarikan.html>
- Yudoseputro, W. (1983). *Seni Kerajinan Indonesia*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Yulianti, Gustini. (2013). *Pengaruh Pendekatan Product Based Learning Terhadap Peserta Didik SMKN 14 Bandung*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- \_\_\_\_\_. (2010). *Modul Belajar dan Pembelajaran PKK*. Bandung: Tidakditerbitkan.